

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulann dalam riset ini disusun atas tujuan dari penelitian yang ingin melihat bagaimana suatu pembingkaiian pemberitaan dari media nasional (Tirto.id) dan media lokal Jawa Tengah yaitu Purworejo (Purworejo.sorot.co) periode Februari 2022. Berdasarkan temuan penelitian terdapat struktur maupun pola pemberitaan yang berbeda dalam pengemasan ketika dianalisis kedalam perangkat Zhondang dan Kosicki.

Hasil riset menunjukkan perbedaan pembingkaiian yang diterapkan pada media Tirto.id dan Purworejo.sorot.co. Pada pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wasas periode 2022 Tirto.id menekankan pada aspirasi masyarakat Wadas melalui organisasi maupun institusi dalam menyuarakan hak kemanusiaan terkait dengan konflik penambangan di Desa Wadas. Tirto.id dalam mengemas pemberitaan dengan penyajian judul yang berupa fakta-fakta yang terjadi seperti penolakan warga terhadap penambangan, penangkapan Warga Wadas, maupun tuntutan dari Komnas HAM dan Komisi III DPR. Sebagai contoh pemberitaan yang berjudul “Komnas Hak Asasi Manusia Minta Polrii Tarik Pasukan dan Lepaskan Warga Desa Wadas” dalam hal ini Komnas Hak Asasi Manusia yang menuntut agar pasukan kepolisian segera ditarik dari Desa Wadas serta desakan dari Komnas HAM agar melepaskan Warga Desa Wadas yang diamankan dalam konflik penambangan.

Lead dari pemberitaan Tirto.id *lead* pemberitaan kedua media tersebut yaitu pada pemberitaan Tirto.id lebih naratif yaitu dengan memberikan kesaksian dari warga yang menjadi penolak tambang maupun dari pengalaman warga yang mengaku ditangkap paksa dan mengalami kekerasan fisik serta menekankan tuntutan dari Komnas HAM dan Komisi III DPR terkait dengan penarikan pasukan Polri maupun pembebasan warga serta menyoroti pengalaman warga yang mengaku ditangkap paksa saat

sedang muhajah serta mengalami kekerasan fisik. Narasumber yang digunakan pada pemberitaan lebih general atau umum mayoritas meliputi petinggi dari organisasi maupun institusi yang mewakili aspirasi Warga Wadas seperti Komnas HAM, LBH, DPR RI. Analisis dari struktur skrip lebih menjelaskan terkait dengan *why* yaitu terkait dengan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Pada pemilihan gambar juga cenderung bervariasi serta berbeda dalam pemberitaan yang digunakan meskipun ada gambar pemberitaan yang sama. Penggunaan kata yang digunakan sesekali menggunakan idiom maupun metafora dalam penyajian pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas periode Februari 2022.

Sementara pada media lokal Purworejo.sorot.co dalam mbingkai pemberitaan mewakili suara warga tetapi mayoritas pemberitaan klaim dari pihak kepolisian Jawa Tengah terkait dengan kekerasan di Wadas. Dapat dilihat dari narasumber yang digunakan mayoritas menggunakan satu narasumber dan terbanyak yaitu pihak kepolisian seperti Kapolres, Kapolda Jateng, Wakapolda, Humas Polda Jateng. Judul yang digunakan pemberitaan Purworejo.sorot.co yang cenderung lebih berfokus pada respons maupun klaim dari pihak kepolisian Jawa Tengah. Sebagai contoh seperti bantahan dari Kapolda terhadap kekerasan yang ada di Wadas serta penangkapan yang terjadi pada konflik tersebut. Klaim dari Polda Jateng terkait dengan jumlah personil yang terlibat pada konflik Desa Wadas dengan judul pemberitaan “Bukan Ribuan, Kapolda Klaim Hanya Terjunkan dua ratus lima puluh Personil di Desa Wadas”. Dalam hal ini berkaitan dengan nilai berita yaitu ingin menunjukkan nilai kedekatan atau *proximity* pada pemberitaan tersebut yang menonjolkan narasumber dari pihak kepolisian lokal Jawa Tengah.

Jika dilihat dari *lead* pemberitaan Purworejo.sorot.co melakukan pendekatan langsung dengan memberikan pernyataan pihak Komnas HAM yang meminta respon dari pemerintah terkait dengan tindakan kekerasan yang dialami Warga Wadas dan menekankan klaim dari pihak kepolisian terkait dengan jumlah personil yang terlibat dalam kejadian tersebut serta menyoroti dugaan Komisi III DPR terkait dengan adanya penghilangan

sinyal maupun matinya listrik di Wadas. Gambar yang digunakan pada pemberitaan tersebut relatif sama pada pemberitaan yang satu dengan yang lainnya. Kalimat serta kata yang digunakan menggunakan idiom tetapi tidak terlalu sering digunakan banyak kata yang *typo* pada penggunaannya dalam menyajikan pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas periode Februari 2022.

Jika dilihat pada konstruksi dari setiap media mengedepankan dalam penekanan suatu informasi terkait dengan pembingkaiannya agar membentuk suatu pemaknaan yang ditonjolkan pada masing-masing media tersebut. Tetapi dalam hal ini pemberitaan yang ditonjolkan berbeda pada kedua media tersebut. Tirto.id berusaha untuk menekankan terkait pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas kepada pemerintah melalui perantara petinggi organisasi maupun institusi yang mewakili suara atau aspirasi Warga Wadas. Sedangkan pada Purworejo.sorot.co mewakili suara rakyat tetapi mayoritas pemberitaan terkait klarifikasi dari pihak kepolisian di Desa Wadas mayoritas hanya menggunakan satu narasumber saja dalam pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas periode Februari 2022.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Bila penelitian ini menggunakan metode *framing*, maka penelitian berikutnya dengan tema yang sama dapat menggunakan metode analisis isi dengan Objektivitas model Rahma Ida. Sehingga fenomena pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas dapat dikembangkan, khususnya dalam melihat kehadiran narasumber dari setiap media.
2. Temuan pada penelitian ini media lokal yang hanya mayoritas menggunakan narasumber dari kepolisian daerah setempat saja. Penting pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis perbandingan dari media lokal saja, untuk mengetahui apakah mayoritas media lokal hanya memakai narasumber dari daerah setempat atau tidak.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam saran praktis, pada temuan penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak. Seperti pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembebasan lahan ataupun konflik agraria dapat menjadi wacana dalam penanganan permasalahan agrarian pada daerah. Dalam riset yang dilakukan dapat digunakan oleh wartawan yang harus dapat menghadirkan lebih dari satu pihak narasumber dalam membuat suatu artikel pemberitaan. Agar dapat melihat informasi lebih dari satu sudut pandang.